

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya persaingan di era revolusi industri 4.0, di mana *supplier* merupakan bagian penting dalam kegiatan produksi suatu perusahaan, baik sebagai pemasok barang/jasa untuk memenuhi kegiatan produksi. Pemilihan *supplier* menjadi salah satu bagian kritis dalam aktifitas pembelian karena berdampak pada kualitas dan ketersediaan bahan baku, efisiensi biaya produksi dan kelancaran sirkulasi keuangan perusahaan. (Susandi, 2019). Adapun *supplier* yang akan di bahas pada penelitian kali ini adalah Lembaga Kalibrasi (Badan Kalibrasi) alat ukur yang digunakan di PT. HPM. Lembaga Kalibrasi adalah instansi seperti perusahaan khusus, yayasan atau assosiasi yang melakukan inspeksi, pengujian, dan lain-lain terhadap alat ukur. (Data Perusahaan, 2019). Pemilihan Lembaga Kalibrasi tidak dapat dilakukan secara sembarang, melainkan harus memenuhi standar yang ada di PT. HPM berdasarkan *Global Quality Standard*.

Global Quality Standard (GQS) adalah standar yang digunakan sebagai acuan/pedoman untuk menjamin kualitas pada setiap proses. (Data Perusahaan, 2019). Berikut adalah poin perubahan pada dokumen GQS di PT. HPM :

Tabel 1.1 Poin Perubahan dokumen Global Quality Standard

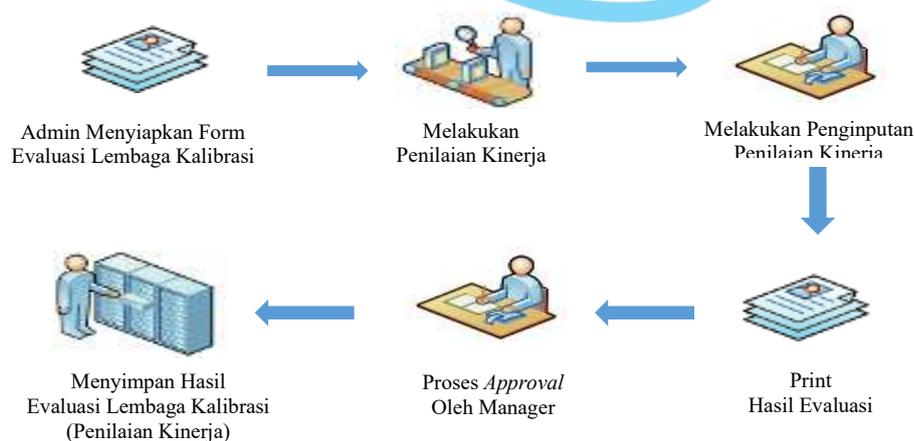
<i>Global Quality Standard</i> (Ringkasan Revisi Standar Kontrol Alat Ukur)			
Klausul	Alasan Revisi	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
3.5.1	Persyaratan harus terus ditingkatkan untuk meningkatkan mutu kontrol alat ukur.	Tidak ada catatan	Lembaga Kalibrasi, Pemasok alat harus dapat menkonfirmasi item berikut: a.) Lembaga Kalibrasi, Pemasok alat ukur harus, mendapat persetujuan dari ISO/IEC:17025. b.) Lembaga Kalibrasi harus tergabung dalam organisasi internasional ILAC, APALAC, PAC, IAF, dan dapat dibuktikan melalui logo MLA/MRA yang terdapat dalam sertifikat.

Sumber. Data Perusahaan, 2019

Adanya perubahan kriteria pemilihan Lembaga Kalibrasi maka perlu dilakukan proses seleksi, hal ini untuk mengetahui Lembaga Kalibrasi yang memenuhi kriteria berdasarkan *Global Quality Standard*. Proses seleksi ini harus dilakukan karena sudah menjadi aturan baru, agar tidak terjadi kesalahan pada saat pengambilan keputusan ketika memilih Lembaga Kalibrasi.

Adapun Lembaga Kalibrasi yang lolos kriteria perlu dilakukan proses penilaian kinerja, hal ini digunakan sebagai referensi untuk menentukan lembaga kalibrasi mana yang akan dilakukan pergantian berdasarkan skor terendah pada hasil penilaian sebagai tindak lanjut atas hal-hal yang diperlukan, salah satunya adalah untuk menciptakan lingkungan yang kompetitif bagi lembaga kalibrasi agar terus meningkatkan jasa pelayanan di PT. HPM.

Kemudian permasalahan saat ini, Lembaga Kalibrasi tidak menerima informasi hasil penilaian kinerja yang dilakukan oleh PT HPM, sehingga lembaga kalibrasi dirasa perlu mengetahui hasil penilaian kinerja sebagai bahan informasi untuk melakukan evaluasi kinerja, agar dapat meningkatkan jasa pelayanan dimasa yang akan datang. Dengan adanya permasalahan diatas, maka penulis mengusulkan suatu sistem yang dapat menginformasikan hasil penilaian kinerja, dengan harapan Lembaga Kalibrasi dapat terus meningkatkan kinerjanya agar lebih baik. Berikut adalah gambaran sistem penilaian kinerja yang sedang berjalan di PT. HPM:



Gambar 1.1 Seistem Penilaian Kinerja Berjalan

Sumber. Gambar dibuat oleh penulis, 2020.

Dengan adanya permasalahan diatas penulis mencoba melakukan analisa terhadap pengambilan keputusan pemilihan Lembaga Kalibrasi dengan menggunakan metode skala guttman dan *Simple Additive Weighting* (SAW) berbasis aplikasi. Skala Guttman merupakan skala yang digunakan untuk penilaian suatu objek dengan tegas (*crispy*) dan biasanya terdiri dari 2 (dua) pilihan misalnya: Ya atau Tidak, Benar atau Salah, Positif atau Negatif, Baik atau Buruk, Tinggi atau Rendah, Laki-Laki atau Perempuan dan lain-lain. Dalam skala pengukuran sikap ini biasanya digunakan penilaian 1 dan 0. (Nofriansyah & Defit, 2017). Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dikenal dengan istilah metode terbobot. Konsep dasar metode *Simple Additive Weighting* (SAW) adalah mencari penjumlahan terbobot dari *rating* kinerja pada setiap alternatif dari semua atribut (Susandi, 2019). Adapun manfaat dari penggunaan metode skala guttman, *Simple Additive Weighting*, dan penerapan penilaian kinerja berbasis aplikasi dalam penelitian kali ini adalah sebagai pengambilan keputusan terhadap pemilihan Lembaga Kalibrasi di PT. HPM.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI PERANGKAT LUNAK PEMILIHAN LEMBAGA KALIBRASI MENGGUNAKAN SKALA GUTTMAN DAN METODE SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (STUDI KASUS: PT. HPM)”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan Lembaga Kalibrasi berdasarkan kriteria *Global Quality Standard* dengan menggunakan Skala Guttman?
2. Bagaimana cara menentukan Lembaga Kalibrasi dengan nilai skor terendah sebagai referensi Lembaga Kalibrasi yang perlu dilakukan pergantian dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting*?
3. Bagaimana cara menginformasikan hasil penilaian kinerja pada Lembaga Kalibrasi melalui perangkat lunak (aplikasi penilaian kinerja) di PT. HPM ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Lembaga Kalibrasi yang telah memenuhi kriteria berdasarkan *Global Quality Standard*.
2. Untuk mengetahui nilai skor terendah lembaga kalibrasi yang akan digunakan sebagai referensi pergantian lembaga kalibrasi.
3. Untuk mempermudah penyampaian informasi hasil penilaian kinerja pada Lembaga Kalibrasi di PT.HPM.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi perusahaan

Sebagai masukan untuk manajemen perusahaan terkait pemilihan Lembaga Kalibrasi yang paling tepat digunakan untuk memenuhi kebutuhan Lembaga Kalibrasi yang sesuai dengan regulasi yang ada.

2. Manfaat bagi akademis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan dan menambah wawasan kepada pembaca maupun masyarakat umum yang bergerak dibidang kalibrasi alat ukur sehingga memiliki gambaran ketika ingin memutuskan pemilihan Lembaga Kalibrasi alat ukur yang baik seperti apa dan dapat diimplementasikan di dunia kerja.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori-teori dan studi literatur yang di dapat diperkuliahan serta melatih sikap *objective* ketika mengimplementasikan dalam dunia kerja perihal pengambilan keputusan.

1.5. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan di PT. HPM
2. Lembaga Kalibrasi yang digunakan adalah keseluruhan populasi di PT. HPM
3. Pembahasan ini dilakukan hanya untuk melakukan seleksi dan memberi penilaian kinerja pada Lembaga Kalibrasi di PT.HPM
4. Lembaga Kalibrasi yang di analisa adalah periode Januari 2019 – Desember

2019.

5. Lembaga Kalibrasi luar negeri dapat diwakilkan oleh pihak ketiga, dalam hal ini dilakukan oleh maker atau distributor alat ukur
6. Penelitian ini tidak membahas spesifikasi/kriteria alat ukur tertentu dan *cost*.

1.6. Asumsi

1. Kondisi peneliatian normal, dalam arti tidak ada hal-hal yang menyebabkan kondisi peneliti menjadi tidak *objective*, seperti adanya intervensi dari pihak Lembaga Kalibrasi atau adanya konflik perusahaan dengan pihak Lembaga Kalibrasi.
2. Tidak ada penambahan atau pengurangan jumlah Lembaga Kalibrasi dalam proses penelitian.
3. Keadaan peneliti tidak ada beban psikologis karena adanya penelitian/pengamatan terhadap Lembaga Kalibrasi alat ukur.
4. Keputusan pemilihan Lembaga Kalibrasi alat ukur hanya dapat dilakukan oleh PT. HPM .

